

## BAB III

### PROFIL WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN TAFSIR AL-MUNIR

#### A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili

##### 1. Riwayat Kehidupan

Nama lengkap beliau adalah Wahbah bin Mushthafa az-Zuhaili. Lahir di sebuah desa yang bernama Dar ‘Athiyah, salah satu arah menuju kota Damaskus, Syiria. Pada tanggal 6 Maret 1932 M/ 1351 H dari pasangan suami istri yang saleh dan bertaqwa.<sup>41</sup> Ayah beliau bernama Mushthafa az-Zuhaili, seorang penghafal al-Qur’an dan petani yang saleh dan alim. Jiwa religius ayah beliau yang tinggi sehingga ingin menjadikannya keturunannya saleh dan salehah. Ibu beliau bernama Fatimah binti Musthafa Sa’dah, seorang wanita yang memiliki sifat *wara’* dan teguh dalam menjalankan syariat Islam.<sup>42</sup>

Di bawah bimbingan kedua orang tuanya Wahbah az-Zuhaili berhasil menyelesaikan hafalan al-Qur’an di waktu yang cukup masih muda.<sup>43</sup> Wahbah az-Zuhaili merupakan ulama fikih dan tafsir, guru besar pada Universitas Damaskus Syiria. Beliau adalah salah satu tokoh terkemuka pada abad ke-20 M. Beliau merupakan seorang ulama yang sangat terpuji di kalangan masyarakat Syiria. Dalam hal ibadah, *tawadhu’*, dan pembawaan yang sederhana dalam kesehariannya.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Nurkholisoh, ‘Etika Bertamu Dalam Al-Qur’an (Studi Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)’ (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

<sup>42</sup> Rizky Pratama Putra dan Uswatun Khasanah, ‘Toleransi Dalam Surat Al-Mumtahanah Perspektif Tafsir Al-Munir’, *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 9.1 (2023), 1–19 <<https://doi.org/10.61136/vd6q7k66>>.

<sup>43</sup> Mokhammad Sukron, ‘Tafsir Wahbah Al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami’, *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2.1 (2018), 262. <<https://doi.org/10.52266/tajid.v2i1.100>>.

<sup>44</sup> Wiwin Indarti, ‘Analisis Terhadap Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Asuransi’ (IAIN Ponorogo, 2018), 43.

Pada malam Sabtu, 8 Agustus 2015 Wahbah az-Zuh{aili> menghembuskan nafas terakhirnya di Damaskus Syiria pada usia 83 tahun. Beliau merupakan salah satu ulama *sunni* yang terkemuka pada saat ini. Popularitas beliau yang mendunia mengakibatkan kabar wafatnya membuat duka cita bagi umat islam dan suatu kehilangan yang sangat besar.<sup>45</sup>

Wahbah az-Zuh{aili> mengawali pendidikannya pada masa kecilnya di madrasah ibtidaiyah di kampungnaya dan melanjutkan kejenjang pendidikan formal berikutnya. Sejak kecil Wahbah az-Zuh{aili> telah diajarkan dasar-dasar keislaman oleh ayahnya. Pada usia 7 tahun beliau bersekolah di ibtidaiyah yang berada di kampungnya.<sup>46</sup> Sekolah tsanawiyah di Damaskus pada saat remaja yaitu pada umur 14 tahun. Setelah menamatkan sekolah pada jenjang tsanawiyah beliau melanjutkan pendidikan pada Kulliyah Syar'iyah Damaskus pada tahun 1952 M.<sup>47</sup>

Beliau melanjutkan pendidikan di Kairo dengan mengikuti beberapa perkuliahan secara bersamaan, yaitu Fakultas Syari'ah di Universitas 'Ain Syam dan Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar. Beliau menyelesaikan kedua perkuliahan secara bersamaan pada tahun 1956 M. Kemudian beliau mendapatkan gelar *Lience* (Lc) bidang hukum di Universitas 'Ain Syam pada tahun 1957 M. Beliau juga menyelesaikan Magister Syari'ah dari Fakultas Hukum di Universitas Kairo pada tahun 1959 M, serta gelar doktor pada tahun 1963 M.

---

<sup>45</sup> Hot Martua Nasution, 'Corak Adabi Al-Ijtimai Pada Ayat-Ayat Itraf Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah Az-Zuhaili' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 12. <<http://repository.uin-suska.ac.id/65086/>>.

<sup>46</sup> Indarti.

<sup>47</sup> Nasution.

Dengan jangka 5 tahun beliau mendapatkan tiga ijazah, masih belum merasa puas sehingga melanjutkan pendidikannya ke jenjang pascasarjana yang ditempuh dalam jangka 2 tahun dan mendapatkan gelar M.A dengan tesis beliau yang berjudul *Zira'i al-Syar'iyyah wa al-Fiqh al-Islam*. Kemudian beliau melanjutkan kembali pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu program doktoral yang diselesaikan pada tahun 1963 M dengan disertasi beliau yang berjudul *Atsar al-Hasb fi al-Fiqh al-Islami*.

Setelah mendapatkan gelar Doktor Wahbah az-Zuh{aili> menjadi dosen Fakultas Syari'ah di Universitas Damaskus kemudian menjadi wakil dekan pada universitas tersebut serta menjadi profesor pada tahun 1975 M. setelah menjadi guru besar beliau menjadi dosen tamu bagi beberapa universitas di negara-negara Arab. Beliau menjadi dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum Fakultas Adab Pascasarjana di Universitas Benghazi, Universitas Libya dan Universitas Khurtum, Universitas Ummu Darman, Universitas Afrika yang berada di Sudan serta beliau juga pernah mengajar di Universitas Emirat Arab.

Wahbah az-Zuh{aili> sering diundang untuk menghadiri dan mengisi acara seminar Internasional dalam berbagai forum ilmiah. Beliau juga merupakan anggota tim redaksi dari berbagai jurnal dan majalah. Menjadi staff ahli dalam bidang riset fikih dan peradaban Islam di Suriah, Yordania, Arab Saudi, Amerika dan India.<sup>48</sup>

## **2. Karya-Karya**

Sebagai seorang intelektual Wahbah az-Zuh{aili> banyak menghasilkan

---

<sup>48</sup> Nurkholisoh.

karya-karya ilmiah dengan menuliskannya dalam buku, artikel, dan lainnya.<sup>49</sup>

Adapun karya-karya yang telah beliau hasilkan memuat berbagai macam disiplin keilmuan diantaranya sebagai berikut:

a. Bidang Tafsir dan '*Ulum al-Qur'a*n'<sup>50</sup>

- 1) *Al-Tafsir al-Muni fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*
- 2) *Al-Tartil al-Tafsir al-Wajiz ala Hamsy al-Qur'a*n al-Azhim wa *Ma'ahu*
- 3) *Al-Tafsir al-Wajiz wa Mu'jam Ma'ani al-Qur'a*n al-Aziz
- 4) *Al-I'jaz al-Ilmi fi al-Qur'a*n al-Kari
- 5) *Al-Qayyim al-Insaniyah fi al-Qur'a*n al-Kari
- 6) *Al-Insan fi al-Qur'a*n
- 7) *Al-Qur'a*n Syar'at al-Mujtama'

b. Bidang Fiqh dan *Ushul Fiqh*

- 1) *Al-Washit fi Ushul al-Fiqh*
- 2) *Al-Fiqh al-Islami wa 'Adillatuhu*
- 3) *Al-Fiqh al-Islami fi Uslub al-Jadid*
- 4) *Ushul al-Fiqh al-Islami*
- 5) *Fiqh al-Mawarits fi al-Syari'ah al-Islamiyah*
- 6) *Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami*
- 7) *Al-'Uqud al-Musamah fi Qanun wa al-Mu'ammalat al-Madaniyah al-Imarati.*

c. Bidang Hadits dan '*Ulum Hadits*

---

<sup>49</sup> Muhammadun, 'Pemikiran Hukum Islam Wahbah Az-Zuhaili Dalam Pendekatan Sejarah', *Misykah*, 1 No. 3 (2016), 175. <bungabangsacirebon.ac.id>.

<sup>50</sup> Muhammadun, "Pemikiran Hukum Islam Wahbah Az-Zuhaili Dalam Pendekatan Sejarah", *Misykah*, 1.3 (2016), 176.

1) *Al-Muslimin al-Sunnah al-Nabawiyyah al-Syarifah, Haqiqatuha wa Makanatuha 'Inda Fiqh al-Sunnah al-Nabawiyyah*

d. Bidang 'Aqidah Islam

1) *Ushul Muqaranah Adyan al-Bad'i al-Munkarah*

2) *Al-Iman bi al-Qada' wa al-Qadr*

e. Bidang *Dirasah Islamiyyah*

1) *Al-Islam wa al-Iman wa al-Ihsan*

2) *Al-Islam wa al-Ghairu al-Muslimin*

3) *Al-Amn al-Gaza' I fi al-Islam*

4) *Al-Khasais al-Kubra li Huquq al-Insan fi al-Islam wa Da'amin al-Dimuqrathiyyah al-Islamiyyah*

5) *Al-Da'wah al-Islamiyyah wa Ghairu al-Muslimin, al-Manhaj wa al-Wasilah wa al-Hadfu.*

## **B. Profil Tafsir al-Muni**

### **1. Latar Belakang Penulisan**

*Kitab Tafsir al-Muni* adalah kitab karya terbesar yang telah ditulis oleh Wahbah az-Zuhaili dalam kategori bidang ilmu tafsir. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Tulisan karya-karya beliau, selain kitab *Tafsir al-Muni*, karya tulis beliau yang lain adalah kitab *Tafsir al-Wasit*.

Suatu proses penulisan Kitab Tafsir ini beliau memerlukan waktu hingga 16 tahun dan pada pertama diterbitkan oleh Dar al-Fikr Beirut Libanon dan Damaskus Syiria dalam berjumlah 16 jilid di tahun 1991 M. Kitab terjemahan *Tafsir al-Muni* pun telah di terjemahkan serta menjadikan suatu koleksi

diberbagai Negara seperti Malaysia, Turki, dan Indonesia yang sekarang berjumlah dari 15 jilid yang sudah diterbitkan pada tahun 2013.

Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi Wahbah az-Zuh{aili> menulis tafsir ini, dapat dilihat pada tujuan beliau yang terdapat pada bagian muqaddimah kitab ini bahwa tujuan beliau menuliskan kitab ini untuk menyarankan terhadap seluruh umat islam agar tetap dan terus berpegang teguh pada al-Qur'an serta umat Islam senantiasa mengikat kuat kehidupannya dengan al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan pedoman serta aturan yang harus ditaati semua umat muslim dalam setiap aspek kehidupan.

Kemudian, latar belakang Wahbah az-Zuh{aili> dalam penulisan kitab *Tafsi>r al-Muni>r* adalah karena adanya rasa jenuh pada masyarakat dalam membaca kitab, khususnya kitab tafsir yang karena beberapa kakunya metodologi penafsiran, panjang dan bertele-tele. Karena itu, Wahbah az-Zuh{aili> ingin menampilkan kitab tafsir yang lebih sederhana, mudah dipahami dan berfokus kepada tujuan diturunkannya al-Qur'an.<sup>51</sup>

Dalam kitab tafsir ini, Wahbah az-Zuh{aili> ingin menjelaskan hukum-hukum atau ajaran yang dapat diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dengan makna yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Kesederhanaan metode dalam kitab *Tafsi>r al-Muni>r* bukan berarti terlepas dari nilai-nilai al-Qur'an, melainkan kitab tafsir ini ditulis dengan gaya bahasa dan pemikiran yang khas, topik pembahasannya kekinian, redaksi serta penyampaiannya jelas, pendekatan makna dan akidahnya sesuai untuk generasi modern, serta teori-teori keilmuannya konsisten dan benar.

---

<sup>51</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 9.

Selain latar belakang di atas, latar belakang Wahbah az-Zuh{aili> lainnya adalah karena sebagian kalangan berpendapat dan menyudutkan bahwa tafsir klasik tidak dapat memberikan solusi atas permasalahan kontemporer, sedangkan mufassir kontemporer banyak yang menyimpang dari al-Qur'an dengan alasan pembaharuan. Oleh karena itu, Wahbah az-Zuh{aili> ingin menggabungkan antara dua tafsir tersebut yaitu orisinalitas tafsir klasik (*bi al-ma'tsur*) dan keindahan tafsir kontemporer (*bi al-ma'qul*).

## 2. Metode dan Sistematika Penulisan *Tafsir Al-Muni*

Wahbah az-Zuh{aili> dalam kitab *Tafsir Al-Muni* ini menggunakan metode tafsir *tah{lili*, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab tafsirnya, meski demikian sebagian kecil di beberapa tempat terkadang ia menggunakan metode tafsir tematik (*maudu'i*). Metode *tah{lili* lebih dominan, karena metode inilah yang hampir semua digunakannya dalam kitab tafsirnya.

Adapun kerangka pembahasan atau sistematika pembahasan dalam tafsirnya ini, Wahbah az-Zuh{aili> menjelaskan dalam pengantarnya, sebagai berikut:

- a. Membagi ayat-ayat al-Qur'an ke dalam satuan-satuan judul topik dengan judul-judul penjelas.
- b. Menjelaskan kandungan setiap surah secara global.
- c. Menjelaskan aspek kebahasaan.
- d. Memaparkan sebab-sebab turunnya ayat dalam riwayat yang paling shahih dan mengesampingkan riwayat yang lemah, serta menerangkan kisah-kisah para Nabi dan peristiwa-peristiwa besar islam, seperti, Perang Badar dan Uhud.

- e. Tafsir dan penjelasan.
- f. Hukum-hukum yang dipetik dari ayat-ayat.
- g. Menjelaskan *balaghah* (retorika) dan *i'rab* (sintaksis) banyak ayat agar hal itu dapat membantu untuk menjelaskan makna bagi siapapun yang menginginkannya, tetapi dalam hal ini Wahbah az-Zuhaili menghindari istilah-istilah yang menghambat pemahaman tafsir bagi orang yang tidak ingin memberi perhatian kepada aspek (*balaghah* dan *i'rab*) tersebut.<sup>52</sup>

### 3. Corak *Tafsir al-Munir*

Dengan melihat pada corak-corak penafsiran, maka *Tafsir al-Munir* yang memiliki corak penafsiran sendiri. Dengan melihat dari manhaj dan metode yang digunakan serta analisa dan penilaian penulis lainnya bahwa corak penafsiran *Tafsir al-Munir* ini adalah bercorak kesastraan (*'adabi*) dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'i*) serta adanya nuansa kefiqihan (*fiqh*) yakni karena adanya penjelasan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Bahkan sebagaimana telah disinggung sebelumnya meskipun juga bercorak fiqh dalam pembahasannya akan tetapi penjelasannya menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga, bisa dikatakan corak penafsiran *Tafsir al-Munir* sebagai corak ideal karena selaras antara *'adabi ijtima'i* dan fiqihnya.<sup>53</sup>

### 4. Karakteristik *Tafsir al-Munir*

Setiap kitab tafsir pastinya memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi ciri khas masing-masing, begitu pula *Tafsir al-Munir*. Dilihat dari sumber

<sup>52</sup> Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 6 : Aqidah Syariah Manhaj (At-Taubah-Yusuf) Juz 11 & 12" (Jakarta: Gema Insani, 2016), xviii.

<sup>53</sup> Abu Samsudin, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ulul Al-Bab Studi Komparasi Terhadap Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Dengan Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah" (Skripsi, Program Sarjana UIN Sunan Ampel, 2016), 9.

rujukan *Tafsir al-Muni* bahwa tafsir ini menggunakan kitab yang masyhur untuk dijadikan referensi. Wahbah az-Zuhaili menggunakan bahasa yang sederhana dengan mengompromikan pengetahuan ketika menguraikan penafsirannya dalam menanggapi berbagai problematik kekinian. Hal tersebut tidak lain agar dapat dipahami oleh berbagai kalangan pembaca.

Adapun yang menjadi karakteristik dari *Tafsir al-Muni* ini dapat dilihat dari sistematika penulisan tafsir tersebut, sebagaimana yang dijelaskan pada poin sebelumnya yakni kitab ini mengelompokkan ayat sesuai dengan topiknya, menyajikan unsur yang terkandung seperti *balaghah*, *qiraat*, *mufradat*, *i'rab*, *asbabun nuzul*, *munasabah ayat*, *hukum fiqh*, menyertakan perbedaan pendapat para ulama terhadap penafsiran ayat-ayat hukum, serta mencantumkan catatan kaki pada setiap kutipan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Ummu Hani, "Penafsiran Kalimat Wadhribahunna Dalam QS. An-Nisa' (4): 34 Dan Implementasinya: Studi Komparatif Antara Penafsiran Wahbah Zuhaili Dan Muhammad Quraish Shihab," (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 24-25.